

DAKWAH TAUHID MEDIA SOSIAL (PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL)

Najwa Ghibthiyah¹, Cecilia Agustin², Sausan Azizah³, Widya Wulandari⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ghibthiyahnajwa@gmail.com¹, agustinsesilia16@gmail.com², sausan.azizah21@gmail.com³,
widyawulandari201299@gmail.com⁴

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, hingga keagamaan. Kehadiran internet dan media sosial telah menciptakan pola komunikasi baru yang lebih cepat, praktis, dan luas sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh serta menyebarkan informasi. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pendidikan dan dakwah Islam. Dalam konteks kehidupan masyarakat modern, media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, Telegram, dan WhatsApp menjadi platform yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai sarana strategis dalam penyampaian dakwah tauhid yang merupakan inti ajaran Islam. Dakwah tauhid merupakan aktivitas mengajak manusia untuk meyakini dan mengesakan Allah SWT serta menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dakwah tauhid memiliki tujuan untuk membentuk keimanan, memperbaiki akhlak, dan membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik sesuai syariat Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, metode dakwah juga mengalami perubahan dan penyesuaian. Jika sebelumnya dakwah lebih banyak dilakukan secara konvensional melalui ceramah di masjid, pengajian, dan majelis taklim, maka saat ini dakwah dapat dilakukan secara digital melalui media sosial yang mampu menjangkau masyarakat luas tanpa batas ruang dan waktu. Melalui media sosial, para da'i dapat menyampaikan pesan-pesan tauhid dalam bentuk video, podcast, tulisan, gambar, infografis, maupun siaran langsung yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai peluang dan tantangan dakwah tauhid melalui media sosial di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan referensi lain yang berkaitan dengan dakwah Islam, media sosial, serta perkembangan teknologi digital. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami fenomena dakwah tauhid di media sosial serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan peluang yang sangat besar dalam pengembangan dakwah tauhid. Media sosial mampu memperluas jangkauan dakwah hingga ke berbagai daerah bahkan lintas negara, mempercepat penyebaran informasi keagamaan, serta mempermudah akses masyarakat terhadap materi-materi dakwah. Selain itu, media sosial juga memberikan kemudahan bagi para da'i untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui fitur komentar, diskusi, maupun siaran langsung sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif. Dakwah melalui media sosial juga dinilai lebih efisien dari segi waktu dan biaya karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja hanya dengan memanfaatkan perangkat digital dan koneksi internet. Kreativitas dalam pembuatan konten dakwah juga menjadi nilai tambah dalam menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda yang cenderung lebih aktif menggunakan media sosial dibandingkan media konvensional. Namun demikian, di balik peluang tersebut terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah tauhid di era digital. Salah satu tantangan terbesar adalah maraknya penyebaran informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, dan konten provokatif yang mengatasnamakan agama sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat. Selain itu, munculnya paham radikal dan intoleran melalui media sosial juga menjadi ancaman serius terhadap nilai-nilai Islam yang damai dan moderat. Rendahnya literasi digital masyarakat menyebabkan banyak pengguna media sosial mudah terpengaruh oleh informasi yang belum jelas kebenarannya. Di sisi lain, dakwah tauhid juga harus bersaing dengan berbagai konten hiburan yang lebih menarik perhatian masyarakat sehingga pesan-pesan dakwah sering kali kurang diminati. Budaya media sosial yang lebih mengutamakan popularitas, sensasi, dan jumlah pengikut juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas dan substansi dakwah Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi

dakwah yang tepat, bijaksana, kreatif, dan inovatif agar dakwah tauhid tetap relevan dengan perkembangan zaman. Para da'i dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keislaman, etika komunikasi, serta prinsip dakwah yang moderat dan rahmatan lil 'alamin. Penguatan literasi digital, penyajian konten yang edukatif dan menarik, serta penggunaan bahasa yang santun menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah tauhid melalui media sosial. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai tauhid, memperkuat keimanan masyarakat, dan membentuk karakter umat Islam yang berakhlak mulia di era digital.

Kata Kunci: Dakwah Tauhid, Media Sosial, Era Digital, Peluang, Tantangan, Teknologi Informasi.

Abstract: *The development of information and communication technology in the digital era has brought very significant changes in various aspects of human life, including social, cultural, educational, economic, and religious fields. The presence of the internet and social media has created a new pattern of communication that is faster, more practical, and wider in scope, making it easier for people to obtain and disseminate information. Social media is not only used as a means of entertainment and communication, but is also utilized as a medium for education and Islamic preaching (dakwah). In the context of modern society, social media platforms such as YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, Telegram, and WhatsApp have become highly influential in shaping people's mindsets, behavior, and lifestyles, especially among the younger generation. This condition makes social media a strategic medium for delivering dakwah tauhid, which is the core teaching of Islam. Dakwah tauhid is an activity of inviting people to believe in and affirm the oneness of Allah SWT and to live according to Islamic teachings based on the Qur'an and Hadith. The purpose of dakwah tauhid is to strengthen faith, improve morality, and guide people toward a better life in accordance with Islamic law. Along with the development of the times, methods of dakwah have also undergone changes and adjustments. Previously, dakwah was mostly carried out conventionally through sermons in mosques, religious gatherings, and Islamic study assemblies. However, today dakwah can be conducted digitally through social media, which is capable of reaching a broad audience without limitations of space and time. Through social media, Islamic preachers (da'i) can convey messages of tauhid in the form of videos, podcasts, writings, images, infographics, and live broadcasts that are more engaging and easier for society to understand. This study aims to analyze in depth the opportunities and challenges of dakwah tauhid through social media in the digital era. The research method used is qualitative research with a library research approach. Research data were obtained from various sources such as books, scientific journals, articles, documents, and other references related to Islamic preaching, social media, and the development of digital technology. The collected data were then analyzed descriptively to understand the phenomenon of dakwah tauhid on social media and its influence on modern society. The results of the study indicate that social media provides enormous opportunities for the development of dakwah tauhid. Social media is capable of expanding the reach of dakwah across regions and even across countries, accelerating the dissemination of religious information, and facilitating public access to Islamic preaching materials. In addition, social media also makes it easier for da'i to interact directly with the public through comment features, discussions, and live broadcasts, thereby creating more effective two-way communication. Dakwah through social media is also considered more efficient in terms of time and cost because it can be carried out anytime and anywhere simply by utilizing digital devices and internet connections. Creativity in producing dakwah content has also become an added value in attracting public attention, especially among young people who tend to be more active on social media than on conventional media. However, behind these opportunities, there are various challenges faced in implementing dakwah tauhid in the digital era. One of the greatest challenges is the widespread dissemination of false information (hoaxes), hate speech, and provocative content in the name of religion, which can lead to misunderstandings within society. In addition, the emergence of radical and intolerant ideologies through social media also poses a serious threat to the peaceful and moderate values of Islam. The low level of digital literacy among society causes many social media users to be easily influenced by information whose truth is unclear. On the other hand, dakwah tauhid must also compete with entertainment content that attracts greater public attention, causing religious messages to often receive less interest. The culture of social media, which prioritizes popularity, sensationalism, and the number of followers, also presents its own challenge in maintaining the quality and substance of Islamic preaching. Therefore, appropriate, wise, creative, and innovative dakwah strategies are needed so that dakwah tauhid remains relevant to the development of the times. Da'i are required to utilize digital technology positively while continuing to uphold Islamic values, communication ethics, and the principles of moderate and rahmatan lil 'alamin preaching. Strengthening digital literacy, presenting educational and engaging content, and using polite language are important steps in increasing the effectiveness of dakwah tauhid through social media. Thus, social media can become an effective means of spreading the values of tauhid, strengthening people's faith, and shaping the character of Muslims with noble morals in the digital era.*

Keywords: Dakwah Tauhid, Social Media, Digital Era, Opportunities, Challenges, Information Technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi yang ditandai dengan hadirnya internet dan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih cepat, praktis, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Saat ini, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, budaya, hingga keagamaan. (Herman, 2024) Kehadiran media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, TikTok, Telegram, dan WhatsApp telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern, khususnya generasi muda yang sangat aktif menggunakan platform digital tersebut. Perkembangan media sosial memberikan dampak yang sangat besar terhadap cara masyarakat memperoleh informasi. Jika sebelumnya masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi melalui media cetak, televisi, atau radio, maka saat ini informasi dapat diakses dengan mudah hanya melalui telepon genggam dan jaringan internet. (Habibah, 2021) Media sosial memungkinkan setiap individu untuk membuat, menerima, serta menyebarkan informasi secara cepat kepada masyarakat luas. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai ruang komunikasi baru yang memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi digital tersebut, dakwah Islam juga mengalami perubahan dalam metode dan media penyampaiannya. Dakwah yang sebelumnya dilakukan secara konvensional melalui ceramah di masjid, pengajian, majelis taklim, maupun lembaga pendidikan, kini mulai berkembang ke ranah digital melalui media sosial. (Irawan, 2025) Perubahan ini menunjukkan bahwa dakwah Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar pesan-pesan keagamaan tetap dapat diterima oleh masyarakat modern. Media sosial menjadi salah satu sarana dakwah yang sangat efektif karena memiliki jangkauan luas, mudah diakses, serta mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Dalam Islam, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan salah satu bentuk usaha mengajak manusia menuju jalan Allah SWT. Dakwah tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membimbing manusia agar memiliki keimanan, akhlak, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl: 12). (Nasaruddin & Mubarak, 2022)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan penuh hikmah, kelembutan, dan cara yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Dalam konteks era digital, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah harus tetap memperhatikan etika komunikasi, kesantunan, dan nilai-nilai Islam agar dakwah tidak menimbulkan perpecahan maupun konflik di tengah masyarakat. Salah satu aspek terpenting dalam dakwah Islam adalah dakwah tauhid. Tauhid merupakan inti ajaran Islam yang menekankan keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Pemahaman tauhid yang kuat akan membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Tauhid juga menjadi dasar utama dalam seluruh aspek kehidupan manusia karena melalui tauhid seseorang akan memahami tujuan hidupnya sebagai hamba Allah SWT.

Pentingnya tauhid dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Ikhlâs Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (QS. Al-Ikhlâs: 1–4) Ayat tersebut menunjukkan bahwa tauhid merupakan dasar utama

dalam ajaran Islam yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, dakwah tauhid memiliki peranan penting dalam membimbing masyarakat agar tetap memiliki keimanan yang kuat di tengah perkembangan zaman. (Suryana et al., 2024) Dakwah tauhid menjadi sangat penting di era digital karena masyarakat modern menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keimanan dan moralitas. Arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan masyarakat mudah terpengaruh oleh berbagai budaya, informasi, dan gaya hidup yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak bijaksana juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pornografi, kekerasan verbal, hingga penyebaran paham radikal dan intoleran yang mengatasnamakan agama. (Setiawati et al., 2024) Allah SWT juga mengingatkan manusia agar berhati-hati dalam menerima informasi sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6) Ayat tersebut sangat relevan dengan kondisi media sosial saat ini, di mana informasi dapat tersebar dengan cepat tanpa adanya proses verifikasi yang jelas. (Istiqomah et al., 2025) Oleh sebab itu, masyarakat perlu memiliki pemahaman agama dan literasi digital yang baik agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Media sosial memberikan peluang besar bagi pengembangan dakwah tauhid karena mampu menjangkau masyarakat secara luas dan cepat. Para da’i dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dalam berbagai bentuk konten digital seperti video ceramah, podcast, tulisan, gambar, animasi, infografis, maupun siaran langsung. (Alfadhilah et al., 2025) Dakwah melalui media sosial juga lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara da’i dan masyarakat sehingga proses penyampaian dakwah menjadi lebih interaktif dan efektif. Tidak hanya itu, media sosial juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk lebih dekat dengan kajian keislaman. Konten dakwah yang dikemas secara kreatif dan menarik dapat meningkatkan minat masyarakat, khususnya anak muda, untuk mempelajari ajaran Islam. Penggunaan bahasa yang ringan, desain visual yang menarik, serta metode penyampaian yang mengikuti perkembangan zaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwah di media sosial. Namun demikian, di balik berbagai peluang tersebut, dakwah tauhid melalui media sosial juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah maraknya penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid atau hoaks. Banyak pengguna media sosial yang dengan mudah menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu sehingga menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama. Selain itu, munculnya konten-konten provokatif dan radikal di media sosial juga dapat memengaruhi pola pikir masyarakat, terutama generasi muda yang masih minim pemahaman agama. Tantangan lainnya adalah persaingan dakwah dengan konten hiburan yang lebih dominan di media sosial. Sebagian besar pengguna media sosial lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan konten edukasi atau keagamaan. (Huda et al., 2025) Akibatnya, pesan-pesan dakwah tauhid sering kali kurang mendapatkan perhatian. Budaya media sosial yang lebih mengutamakan popularitas, jumlah pengikut, dan sensasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi para da’i dalam menjaga kualitas dakwah agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, rendahnya literasi digital masyarakat juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan dakwah di era digital. Banyak masyarakat yang belum mampu memilah informasi secara kritis sehingga mudah terpengaruh oleh konten negatif di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang tepat agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penyebaran nilai-nilai tauhid. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam

perkembangan dakwah tauhid di era digital. Media sosial tidak hanya memberikan peluang besar dalam memperluas penyebaran ajaran Islam, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi secara bijaksana. Oleh karena itu, kajian mengenai dakwah tauhid melalui media sosial menjadi penting untuk dilakukan agar dakwah Islam tetap relevan, efektif, dan mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peluang dan tantangan dakwah tauhid di era digital serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan strategi dakwah Islam di masa depan. (Mutakin & Khasanah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). (Subagiya, 2023) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif. (Achjar et al., 2023) Metode ini dipilih karena penelitian mengenai dakwah tauhid melalui media sosial lebih menekankan pada pemahaman terhadap fenomena sosial, perkembangan teknologi digital, serta peluang dan tantangan dakwah Islam di era modern. Pendekatan studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dokumen, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan dakwah tauhid, media sosial, komunikasi digital, dan perkembangan teknologi informasi. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengumpulkan berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung pembahasan mengenai dakwah tauhid di era digital. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis mengenai fenomena dakwah tauhid melalui media sosial, baik dari segi peluang maupun tantangan yang dihadapi. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana dakwah serta bagaimana pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap penyebaran nilai-nilai tauhid dalam kehidupan masyarakat modern. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari berbagai buku dan jurnal ilmiah yang membahas tentang dakwah Islam, tauhid, media sosial, komunikasi digital, dan perkembangan teknologi informasi. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen, website edukatif, serta referensi lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. (Jailani, 2023) Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian, seperti jurnal, buku, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan studi literatur dilakukan dengan membaca, memahami, mengkaji, dan mencatat berbagai teori maupun konsep yang berkaitan dengan dakwah tauhid melalui media sosial. (Dr. Drs. Untung Lasiyono & Dr. Wira Yudha Alam SE., 2024) Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu: Mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan dakwah tauhid dan media sosial, Mengumpulkan data dan informasi dari buku, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu. Mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, seperti peluang dakwah, tantangan dakwah, dan strategi dakwah di era digital. Menganalisis data yang telah diperoleh untuk menemukan hubungan antara perkembangan media sosial dengan pelaksanaan dakwah tauhid. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber literatur, kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan

memfokuskan data yang relevan dengan tema penelitian. Data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian akan disederhanakan atau dihilangkan. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh pemahaman mengenai peluang dan tantangan dakwah tauhid melalui media sosial di era digital. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah tauhid di tengah perkembangan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan dakwah di media sosial sehingga dapat ditemukan strategi dakwah yang tepat, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kepustakaan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dakwah tauhid melalui media sosial serta menjadi referensi bagi pengembangan dakwah Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi dakwah tauhid dimedia sosial

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan perubahan besar terhadap pola kehidupan masyarakat di berbagai bidang, termasuk dalam bidang keagamaan. Kemajuan internet dan media sosial telah menciptakan cara baru dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, dan menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Saat ini, masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada media konvensional seperti televisi, radio, surat kabar, maupun pertemuan tatap muka untuk memperoleh informasi. (Nurhayati et al., 2023) Kehadiran media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, TikTok, Telegram, dan WhatsApp menjadikan informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah hanya melalui telepon genggam yang terhubung dengan internet. Perubahan tersebut juga memengaruhi metode penyampaian dakwah Islam. Dakwah yang sebelumnya dilakukan secara tradisional melalui ceramah langsung di masjid, pengajian, majelis taklim, maupun lembaga pendidikan kini berkembang menjadi dakwah digital melalui media sosial. Perubahan ini menunjukkan bahwa dakwah Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar pesan-pesan keagamaan tetap dapat diterima oleh masyarakat modern. Dalam Islam, dakwah merupakan kewajiban setiap Muslim untuk mengajak manusia menuju jalan Allah SWT. Dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membimbing masyarakat agar memiliki akhlak, moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu bentuk dakwah yang paling utama adalah dakwah tauhid. (Ramadhani & Halwati, 2024)

Tauhid merupakan inti ajaran Islam yang menekankan keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Tauhid menjadi dasar utama dalam kehidupan seorang Muslim karena seluruh ibadah dan aktivitas manusia harus dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. (Pranoto, 2023) Oleh sebab itu, dakwah tauhid memiliki tujuan untuk memperkuat keimanan masyarakat agar tetap istiqamah menjalankan ajaran Islam di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Allah SWT berfirman dalam Surah Adz-Dzariyat ayat Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dakwah tauhid menjadi sangat penting untuk mengingatkan manusia agar tetap beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pada era digital saat ini, media sosial menjadi sarana yang sangat potensial dalam penyebaran dakwah tauhid. Media sosial memungkinkan para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat secara luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Melalui media sosial, dakwah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti video ceramah, podcast Islami, tulisan motivasi, kutipan ayat Al-Qur'an, infografis, hingga

siaran langsung. Kehadiran media sosial juga memberikan perubahan terhadap pola belajar masyarakat dalam memahami agama. Masyarakat modern, khususnya generasi muda, lebih sering mencari informasi keagamaan melalui internet dibandingkan menghadiri pengajian secara langsung. Oleh karena itu, media sosial menjadi sarana strategis dalam menyebarkan nilai-nilai tauhid kepada masyarakat.

Namun demikian, perkembangan media sosial tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan dalam pelaksanaan dakwah. Banyaknya informasi yang beredar secara bebas menyebabkan masyarakat sulit membedakan antara informasi yang benar dan yang salah. Selain itu, media sosial juga sering digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, paham radikal, dan konten negatif yang dapat merusak moral masyarakat. Dengan demikian, dakwah tauhid di era digital membutuhkan strategi yang tepat agar media sosial dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana penyebaran ajaran Islam yang damai, moderat, dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Peluang Dakwah Tauhid Melalui Media Sosial Jangkauan Dakwah yang Sangat Luas Salah satu peluang terbesar media sosial dalam dakwah tauhid adalah kemampuannya menjangkau masyarakat luas tanpa batas geografis. (Uyuni, 2023) Jika dakwah konvensional hanya dapat menjangkau jamaah dalam jumlah terbatas di satu lokasi tertentu, maka media sosial memungkinkan dakwah disampaikan kepada jutaan orang dari berbagai daerah bahkan negara. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, seorang da'i dapat menyampaikan ceramah yang dapat ditonton kapan saja oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kekuatan besar dalam memperluas penyebaran nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, video dakwah yang diunggah ke media sosial dapat dibagikan kembali oleh pengguna lain sehingga penyebarannya menjadi lebih cepat dan luas. Bahkan, sebuah konten dakwah yang menarik dapat menjadi viral dan ditonton jutaan orang hanya dalam waktu singkat. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi penyebaran dakwah tauhid karena pesan-pesan keislaman tidak lagi terbatas pada ruang masjid atau majelis taklim, tetapi dapat menjangkau seluruh lapisan Masyarakat. (Safariningsih et al., 2025)

b. Peluang media sosial dalam menyebarkan islam

Penyebaran Informasi Keagamaan yang Cepat dan Mudah Media sosial memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi keagamaan secara cepat dan praktis. Masyarakat dapat memperoleh materi dakwah hanya melalui telepon genggam tanpa harus datang langsung ke tempat pengajian. Kemudahan ini sangat membantu masyarakat modern yang memiliki kesibukan tinggi sehingga tetap dapat mempelajari ajaran Islam kapan saja dan di mana saja. Selain itu, masyarakat juga dapat memilih materi dakwah sesuai kebutuhan mereka, seperti kajian tauhid, akhlak, ibadah, maupun motivasi Islami. Kecepatan penyebaran informasi di media sosial juga membuat dakwah lebih efektif dalam memberikan pengaruh positif kepada masyarakat. Sebuah video dakwah singkat mengenai pentingnya shalat atau menjauhi perbuatan maksiat dapat dengan cepat tersebar dan ditonton oleh banyak orang. (Hotmian, 2024)

Dakwah Menjadi Lebih Kreatif dan Inovatif Perkembangan teknologi digital memungkinkan dakwah disampaikan dengan metode yang lebih kreatif dan menarik. Dakwah tidak lagi hanya berbentuk ceramah panjang, tetapi dapat dikemas dalam bentuk video pendek, animasi, podcast, desain grafis, hingga infografis. Konten dakwah yang kreatif lebih mudah menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda yang cenderung menyukai tampilan visual dan komunikasi sederhana. Penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami juga membuat pesan-pesan tauhid lebih mudah diterima masyarakat. Sebagai contoh, banyak pendakwah yang memanfaatkan TikTok dan Instagram Reels untuk membuat video dakwah singkat yang berisi motivasi Islami, nasihat kehidupan, maupun penjelasan ayat Al-Qur'an. Metode ini terbukti efektif dalam menarik minat generasi muda untuk mempelajari agama. Efisiensi Waktu dan Biaya Dakwah melalui media sosial dinilai lebih efisien dibandingkan dakwah konvensional. Seorang da'i tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk menyampaikan

ceramah karena cukup menggunakan perangkat digital dan koneksi internet. Selain itu, masyarakat juga dapat mengakses dakwah tanpa harus datang ke lokasi tertentu sehingga lebih hemat waktu dan tenaga. Hal ini sangat membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan maupun aktivitas lainnya. Media sosial juga memungkinkan materi dakwah disimpan dan diputar kembali kapan saja sehingga masyarakat dapat mempelajarinya secara berulang. Terjalannya Interaksi Langsung antara Da'i dan Masyarakat Media sosial memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara da'i dan masyarakat. Jamaah dapat memberikan komentar, bertanya, maupun berdiskusi secara langsung melalui fitur komentar, pesan pribadi, maupun siaran langsung. Interaksi tersebut memberikan peluang bagi da'i untuk memahami kebutuhan masyarakat dan memberikan penjelasan yang lebih sesuai terhadap persoalan yang dihadapi umat. Selain itu, komunikasi yang interaktif juga membuat masyarakat merasa lebih dekat dengan para pendakwah sehingga dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima. (Subhan, 2023)

c. Tantangan dakwah tauhid di era digital

Tantangan Dakwah Tauhid di Era Digital Maraknya Penyebaran Hoaks Keagamaan Salah satu tantangan terbesar dakwah di media sosial adalah maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks keagamaan. Banyak informasi agama yang disebarluaskan tanpa sumber yang jelas sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Sebagian pengguna media sosial sering kali langsung mempercayai dan membagikan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. (Santoso et al., 2025) Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan munculnya fitnah dan perpecahan di tengah masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 yang berarti "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya." (QS. Al-Hujurat: 6) Ayat tersebut mengajarkan pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Munculnya

Paham Radikal dan Intoleran Media sosial sering dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyebarkan paham radikal dan intoleran atas nama agama. Konten-konten provokatif yang mengandung kebencian dapat memengaruhi pola pikir masyarakat, terutama generasi muda yang masih minim pemahaman agama. Hal ini menjadi tantangan serius bagi dakwah tauhid karena Islam sejatinya mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan toleransi terhadap sesama manusia. Persaingan dengan Konten Hiburan Di era digital, masyarakat lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan konten edukasi atau dakwah. Konten hiburan yang lucu dan menarik lebih mudah viral dibandingkan kajian keagamaan. Akibatnya, dakwah tauhid sering kalah bersaing dalam menarik perhatian pengguna media sosial. Oleh karena itu, para da'i perlu membuat konten yang kreatif dan inovatif agar pesan dakwah tetap diminati masyarakat. Rendahnya Literasi Digital Masyarakat Masih banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik sehingga mudah terpengaruh oleh informasi negatif di media sosial. Rendahnya kemampuan dalam memilah informasi menyebabkan masyarakat sulit membedakan antara dakwah yang benar dan yang menyesatkan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi literasi digital agar masyarakat lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Penyalahgunaan Media Sosial Media sosial juga sering disalahgunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, fitnah, dan konflik antar kelompok. Dalam konteks dakwah, perilaku saling menghina dan menyerang dapat merusak citra Islam sebagai agama yang damai. Dakwah yang seharusnya mengajak kepada kebaikan justru berubah menjadi sarana perdebatan dan permusuhan apabila tidak dilakukan dengan cara yang bijaksana. (Ma'arif et al., 2025) Strategi Dakwah Tauhid di Era Digital Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi dakwah yang tepat agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penyebaran nilai-nilai tauhid.

1. Menggunakan Bahasa yang Santun dan Bijaksana Para da'i harus menggunakan bahasa yang lembut, santun, dan mudah dipahami agar dakwah dapat diterima masyarakat dengan baik.

2. Membuat Konten yang Kreatif dan Menarik Konten dakwah perlu dikemas secara modern melalui video pendek, desain visual menarik, podcast, maupun animasi agar lebih diminati masyarakat.
3. Memanfaatkan Teknologi Secara Positif Perkembangan teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana menyebarkan kebaikan dan memperkuat nilai-nilai Islam.
4. Memperkuat Literasi Digital Masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya memilah informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh hoaks dan konten negatif.
5. Menyebarkan Dakwah yang Moderat dan Damai Dakwah tauhid harus mengedepankan nilai toleransi, persatuan, dan kasih sayang agar mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai tauhid serta membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan bijaksana dalam menghadapi perkembangan era digital. (HARDIANTO, 2025)

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang dakwah Islam. Kehadiran media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, TikTok, Telegram, dan WhatsApp memberikan peluang yang sangat besar dalam penyebaran dakwah tauhid kepada masyarakat luas. Media sosial menjadi sarana dakwah yang efektif karena mampu menjangkau berbagai kalangan tanpa batas ruang dan waktu, serta memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi keagamaan secara cepat dan praktis. Dakwah tauhid melalui media sosial memiliki peranan penting dalam memperkuat keimanan masyarakat di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Tauhid sebagai inti ajaran Islam menjadi dasar utama dalam membentuk akhlak, moral, dan perilaku manusia agar tetap sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Melalui media sosial, pesan-pesan tauhid dapat disampaikan dalam berbagai bentuk yang lebih kreatif dan inovatif seperti video ceramah, podcast Islami, tulisan motivasi, desain grafis, animasi, hingga siaran langsung. Metode dakwah yang menarik dan mengikuti perkembangan teknologi terbukti mampu meningkatkan minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mempelajari ajaran Islam. Selain memberikan peluang besar, media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan dalam pelaksanaan dakwah tauhid di era digital. Maraknya penyebaran hoaks keagamaan, munculnya paham radikal dan intoleran, rendahnya literasi digital masyarakat, serta dominasi konten hiburan menjadi hambatan yang cukup serius dalam penyampaian dakwah Islam. Banyak pengguna media sosial yang belum mampu memilah informasi secara bijaksana sehingga mudah terpengaruh oleh konten negatif yang dapat merusak pemahaman keagamaan dan moral masyarakat. Tantangan lainnya adalah budaya media sosial yang cenderung mengutamakan popularitas, sensasi, dan jumlah pengikut dibandingkan kualitas isi konten. Kondisi tersebut menyebabkan dakwah tauhid harus mampu bersaing dengan berbagai konten hiburan yang lebih menarik perhatian masyarakat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan bijaksana dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi dakwah yang tepat agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menyebarkan nilai-nilai tauhid. Dakwah harus dilakukan dengan bahasa yang santun, moderat, dan mudah dipahami masyarakat. Selain itu, para da'i juga perlu memanfaatkan teknologi digital secara positif dengan membuat konten dakwah yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penguatan literasi digital masyarakat juga menjadi langkah penting agar masyarakat mampu memilah informasi secara kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh hoaks maupun paham yang menyimpang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dakwah tauhid di era digital. Media sosial bukan hanya menjadi sarana

komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi media dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Apabila dimanfaatkan secara bijaksana dan bertanggung jawab, media sosial dapat menjadi sarana yang mampu memperkuat keimanan, membentuk akhlak mulia, serta menciptakan masyarakat yang religius, moderat, dan berkarakter Islami di tengah perkembangan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alfadhilah, J., Hidayah, D. N., & Laila, L. F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Dakwah Islamiyah Di Era Digital. *Aswalalita: Journal Of Da'wah Management*, 4(1), 19–27.
- Dr. Drs. Untung Lasiyono, S. E. M. S., & Dr. Wira Yudha Alam Se., S. I. P. M. S. M. I. P. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Mega Press Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=_9b-Eaaaqbaj
- Habibah, A. F. (2021). Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363.
- Hardianto, H. (2025). Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Berbasis Media Sosial Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Di Mamuju.
- Herman, H. (2024). Pengaruh Komunikasi Digital Terhadap Pola Komunikasi Pada Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Modern. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(2), 505–510.
- Hotmian, I. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah. *Qawwam: The Leader's Writing*, 5(1), 7–12.
- Huda, S., Vidiana, S., Anandari, A., Nurrahma, N. I., Firdayanti, N. C. M., Ramadhan, V. H. F., Firanda, N., Tusolikha, N. M., Aulia, S. R., & Hanafi, A. I. (2025). Digitalisasi Konten Dakwah Berbasis Media Sosial.
- Irawan, D. (2025). Strategi Komunikasi Dakwah (Studi Analisis Dakwah Tradisional Dengan Inovasi Digital). *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 8(1), 1–16.
- Istiqomah, S. N., Amin, M. N., & Ikhwanudin, M. (2025). Penafsiran Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6 Dan An-Nur Ayat 15 Tentang Isu Hoax Perspektif Pendekatan Maqashidi. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 4(1), 1–11.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ma'arif, M. G., Sinaga, A. I., Yusmardani, I., Hanifah, M., & Zamiri, Z. (2025). Tabayyun Sebagai Etika Literasi Digital: Analisis Hadis Tematik Dalam Merespons Disinformasi Di Era Media Sosial. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1870–1881.
- Mutakin, A., & Khasanah, S. U. (2023). Moderasi Dakwah Untuk Generasi Millennial Melalui Media Digital. *Publica Indonesia Utama*.
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Quran (Tinjauan Qs An-Nahl Ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148.
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(1), 1–27.
- Pranoto, M. S. (2023). Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 13(2), 47–52.
- Ramadhani, F. E., & Halwati, U. (2024). Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 12(1), 27–43.
- Safariningsih, R. T. H., Zaiyanudin, F., & Malhotra, R. (2025). Media Sosial Sebagai Jembatan Dakwah Dalam Meningkatkan Akses Dan Partisipasi Di Era Digital: Social Media As A Bridge For Da'wah In Expanding Access And Participation In The Digital Era. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 2(1), 88–96.
- Santoso, B., Rochman, R., Yuswiyanto, T., & Hamid, L. (2025). Efektivitas Media Dakwah Islam Dalam Menanggulangi Berita Hoaks. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 5(1), 17–30.

- Setiawati, N., Chotimah, C., & Mappaselleng, N. F. (2024). Membumikan Dakwah Di Era Digital Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dan Teknologi: Panduan Praktis Dakwah Majelis Taklim Di Kota Makassar. Nas Media Pustaka.
- Subagiya, B. (2023). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 43.
- Subhan, H. (2023). Pola Komunikasi Dakwah Mui Di Indonesia Pada Era Society 5.0. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 8(1), 34–51.
- Suryana, E., Alimron, A., & Sofyan, S. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Quran Surat Al-Ikhlas Ayat 1 Sampai 4 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 4(2), 83–91.
- Uyuni, B. (2023). *Media Dakwah Era Digital*. Penerbit Assofa.